

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis hasil penelitian kami dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, sebagai berikut :

1. Pemahaman ekoteologi masyarakat Besowo dibangun atas 2 agama mayoritas yang ada disana, yakni Islam dan Hindu. Umat Muslim di Desa Besowo meyakini secara teologis mereka adalah pusat kehidupan di bumi, namun umat Hindu yakin secara teologis bahwa semua yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Tuhan, dimana Tuhan juga bersemayam pada semua ciptaannya. Itulah dasar perilaku ekoteologis yang masyarakat besowo dimana hal tersebut yang menjadi dasar mereka bersikap kepada alam menurut ajaran agama. Dalam analisisnya penulis mendapati bahwa Islam mengklaim paham antroposentrisme sedangkan Hindu lebih pada ekosentrisme. Namun dalam kenyataan di lapangan, masyarakat Besowo baik Hindu maupun Islam tetap berperilaku layaknya ekosentrisme. Titik balik pemahaman antroposentrisme masyarakat Islam Besowo terletak pada pemahaman mereka bahwa manusia adalah *Kholifatu fil 'ardl* (pemimpin di bumi) yang ditunjuk oleh Allah untuk mengelola bumi dan seisinya. Didukung juga dengan peran dari pemerintah desa dan para tokoh agama pastinya, masyarakat dapat memahami dan mempraktekkan ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penanaman kesadaran dan didukung dengan berbagai faktor lainnya seperti peran pemerintah desa, ketergantungan dengan alam, solidaritas masyarakatnya dan juga ajaran

agamanya yang memiliki peran besar dalam perubahan mindset menjadikan masyarakat besowo *melek* alam, sehingga tidak ada eksploitasi alam dan hasilnya alam di sana masih sangat terjaga baik dari flora, fauna atau abiotiknya.

2. Implementasi pemahaman masyarakat Besowo tentang ekoteologi secara garis besar diwakili oleh dua agama mayoritas, yakni Hindu dan Islam. Implementasi Ekoteologi pada umat Hindu terbagi atas 2 poin jika diselaraskan dengan pengalaman beragama dalam bentuk perbuatan milik Joachim Wach. Dua poin tersebut yakni dalam hari-hari tertentu dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada hari-hari tertentu terdiri dari hari raya Nyepi, Tumpek Wariga, Tumpek Kandang dan *Kirim Dungo*. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya setelah memasak mereka mempersembahkan kepada alam hasil masakannya tersebut, senantiasa membersihkan lingkungan, melakukan penanaman tumbuhan walau dalam skala kecil sekalipun. Implementasi Ekoteologi Islam berbeda dengan Hindu. Islam tidak memiliki hari-hari tertentu seperti Hindu, namun Islam mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan senantiasa merawat tumbuhan, baik tumbuhan di kebun maupun di rumah dan juga membersihkan kawasan lingkungan, selalu menjaga kebersihan mata air dan lain-lain. Dalam prakteknya, baik umat Islam maupun umat Hindu sangat memperhatikan bagaimana seharusnya memperlakukan alam. Titik temu antara keduanya berada praktek pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Hindu dan Islam sama-sama mempraktekkan ekoteologi mereka layaknya ekosentrisme padahal Islam mengklaim antroposentrisme. Namun ini

menjadi titik temu yang baik antara keduanya sehingga menciptakan alam Besowo yang terbilang masih terjaga. Kerja sama antara masyarakat (kehidupan sosial), umat beragama (pemahaman keagamaan khususnya Islam dan Hindu yang menjadi mayoritas) dan pemerintah desa sebagai koordinator dapat menjadikan Besowo sebagai desa dengan alam yang baik.

B. Saran

Berikut beberapa saran mengenai penelitian ini :

1. Penelitian ini belum dan jauh dari kata sempurna, baik dalam pengambilan, pengolahan atau penulisan data. Selain itu penelitian ini juga terbatas pada 2 agama mayoritas yang ada di Besowo, yakni Islam dan Hindu. Untuk peneliti yang akan datang mungkin dapat merambah pada seluruh agama yang ada di Besowo karena juga tidak menutup kemungkinan pemahaman dan praktik ekoteologi agama lain juga berperan dalam lestarnya alam Besowo.
2. Untuk pengambil kebijakan, sebaiknya dalam menghadapi krisis ekologi melibatkan agama dalam penyelesaiannya apalagi Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama. Agama dapat menjadi faktor pemengaruh terbesar seseorang dalam hal merangsang pemikiran, menanamkan *mindset* yang dituju dengan lebih mudah.